



Window of COMMUNITY DEDICATION JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd/article/view/wocd4105>

Edukasi tentang Etika dalam Teknologi Komunikasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa SMAN 13 Maros

^KSartika¹, Andi Sani²

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

²Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): sartika.suyuti@umi.ac.id

sartika.suyuti@umi.ac.id¹, andi.sani@umi.ac.id²

(085255886634)

Abstract

The era of digitalization and rapid technological developments, especially the internet, has led to open communication without knowing the boundaries of space and time. Digital interactions that occur between genders, and between other social groups, can convey all kinds of information without limits. All digital interactions on social media can raise ethical issues, meaning that in this digital space, we will interact and communicate with various cultural differences, so it is very possible that this global meeting will create new standards regarding ethics. This Community Service aims to provide education to teenagers about ethics in communication technology and improve critical thinking skills using the lecture method. The activity was attended by 30 students of SMAN 13 Maros. Community service activities in the form of lecture-style education for students at SMAN 13 Maros were carried out well and resulted in an increase in knowledge about ethics in technology and critical thinking skills by 55.4%. It is hoped that educational and training activities with the theme of improving students' skills and thinking abilities can be carried out regularly and receive support from the school

Keywords: *ethics, internet, teenagers*

Article history:

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian Dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan masyarakat
Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

Jurnal.wocd@umi.ac.id

Phone : +62 85397539583

Received 17 Maret 2023

Received in revised form 28 Maret 2023

Accepted 14 Mei 2023

Available online 30 Juni 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Abstrak

Era digitalisasi dan perkembangan teknologi dengan pesat khususnya internet menyebabkan keterbukaan komunikasi tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Interaksi digital yang terjadi antargender, dan antar golongan sosial lainnya, dapat menceritakan segala informasi tanpa batas.. Semua interaksi digital di media sosial dapat memunculkan persoalan-persoalan etika, artinya dalam ruang digital ini, akan berinteraksi, dan berkomunikasi dengan berbagai perbedaan kultural tersebut, sehingga sangat mungkin pertemuan secara global tersebut akan menciptakan standar baru tentang etika. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi kepada remaja tentang etika dalam teknologi komunikasi dan meningkatkan skill berpikir kritis dengan menggunakan metode ceramah. Kegiatan dihadiri oleh 30 siswa SMAN 13 Maros. Kegiatan pengabdian Masyarakat berupa edukasi model ceramah pada siswa -siswi SMAN 13 Maros terlaksana dengan baik dan menghasilkan peningkatan pengetahuan tentang etika dalam teknologi dan kemampuan berpikir kritis sebesar 55,4%. Diharapkan kegiatan edukasi dan pelatihan dengan tema peningkatan skill dan kemampuan berpikir siswa dapat terlaksana secara rutin dan mendapatkan dukungan dari sekolah

Kata Kunci: etika , internet, remaja

A. PENDAHULUAN

Era digitalisasi dan perkembangan teknologi dengan pesat khususnya internet menyebabkan keterbukaan komunikasi tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Era yang serba digital sangat erat kaitannya dengan teknologi informasi dan komunikasi dan salah satunya adalah jaringan internet. Penggunaan internet setiap tahunnya mengalami peningkatan secara signifikan mencapai 15,5% . Salah satu contoh kebutuhan pokok digital masyarakat Indonesia adalah media social. Kaum remaja inilah yang menurut survei APJII tahun 2019-2020 merupakan kelompok penduduk dengan penetrasi internet terbesar di Indonesia (Pendidikan & Kebudayaan, 2018).

Internet bisa menjadi media untuk memudahkan komunikasi dan memudahkan akses informasi digital Selain berdampak positif, internet juga membawa dampak negatif untuk para remaja. Salah satunya adalah penggunaan internet yang berlebihan. Inilah yang seringkali terjadi pada saat mereka mulai berselancar di dunia maya dan menggunakan media sosial. Bahkan beberapa dari mereka mengalami kecanduan terhadap media sosial (Adam, 2022)

Studi yang dilakukan oleh Lestari Nuhajati dari Institut Komunikasi dan Bisnis LPSR Jakarta dan Frida Kusumastuti dari Universitas Muhammadiyah Malang menyatakan bahwa literasi digital pada remaja masih lemah. Penelitian lainnya oleh Nurhajati dan Kusumastuti tentang bagaimana para remaja mencari informasi di media digital menemukan bahwa para remaja tidak melihat kredibilitas sumber informasi, melainkan hanya melihat topik yang dibutuhkan saja. Hal ini menunjukkan kurangnya daya kritis di kalangan remaja. Padahal daya kritis itu merupakan salah satu elemen penting dalam mengukur tingkat literasi digital (Prasanti, 2018).

Kehadiran internet bagi remaja generasi ini pun menyebabkan minat mereka untuk membaca buku konvensional menurun drastis. Berdasarkan studi *Most Littered Nation In the World* yang dilakukan

oleh Central Connecticut University pada Maret 2006, Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara dengan minat baca rendah. Indonesia berada di bawah Thailand (urutan ke-59) dan di atas Boswana (urutan ke-61). Ini jelas menandakan begitu kurangnya budaya literasi pada masyarakat Indonesia. Budaya literasi dimaksudkan agar kita menjadi pribadi yang intelek dan memiliki keterampilan atau skill (Pratomo et al., 2021)

Ada empat pilar literasi yang penting untuk mengenalkan dan memberikan pemahaman mengenai perangkat teknologi informasi dan komunikasi, yaitu *digital skill*, *digital culture*, *digital ethics*, dan *digital safety*. Salah satu aspek yang sering dilupakan adalah *digital ethics* yakni kemampuan menyadari mempertimbangkan dan mengembangkan tata kelola etika digital (*netiquette*) dalam kehidupan sehari-hari. teknologi digital mencakup komunikasi global dengan batas-batas geografis dan batas-batas budaya yang juga memiliki batasan etika yang berbeda-beda dalam bermedia digital. Interaksi digital yang terjadi antargender, dan antar golongan sosial lainnya, dapat menceritakan segala informasi tanpa batas. Interaksi digital dapat dilakukan dengan sarana media sosial yang ada. Semua interaksi digital di media sosial dapat memunculkan persoalan-persoalan etika, artinya dalam ruang digital ini, akan berinteraksi, dan berkomunikasi dengan berbagai perbedaan kultural tersebut, sehingga sangat mungkin pertemuan secara global tersebut akan menciptakan standar baru tentang etika. Menyikapi berbagai fenomena terkait etika komunikasi yang terjadi di media sosial dewasa ini, tentu membuat banyak pihak beranggapan bahwa dampak negatif dari teknologi telah mendominasi, yang menyebabkan lunturnya Tidak dipungkiri tren yang berkembang dalam proses komunikasi di media sosial, terlihat dari begitu mudah menumpahkan emosi

Krisis etika berkomunikasi melalui media social sedang marak akhir-akhir ini dan menunjukkan masyarakat belum mampu menggunakan media sosial secara bijak, bahkan belum mampu memahami konten apa yang harus dibagikan, mulai dari konten yang bisa diakses publik atau pribadi hingga teman terdekat. Konten yang keliru dengan cepat dibagikan oleh pengguna lainnya yang pada akhirnya merugikan pengguna media sosial itu sendiri, baik secara hukum maupun secara moral oleh pengguna media sosial yang lain. Kehadiran internet seharusnya membawa dampak positif bagi remaja dalam menimba ilmu pengetahuan, bukannya malah mengurangi kecerdasan. Berdasarkan observasi awal didapatkan kondisi di siswa-siswi SMAN 13 Maros secara keseluruhan pernah menggunakan handphone dan skitar 98% memiliki handphone dengan media social yang beraneka ragam seperti facebook, intagram dan tiktok. Namun mereka belum memahami etika dalam berkomunikasi dan masih belum bisa membedakan antara berita hoax dan berita yang jelas kebenarannya.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan observasi awal maka dilakukanlah kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk memberikan edukasi tentang etika dalam teknologi informasi dan kemampuan berpikir kritis pada siswa-siswi SMAN 13 Maros. Adapun metode yang digunakan berupa penyuluhan model ceramah yang dilaksanakan di ruang kelas secara langsung dan dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan tanya jawab terhadap peserta penyuluhan. Evaluasi dari ketercapaian tujuan pengabdian diukur menggunakan kuesioner dengan model pretes dan post test.

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan yang dimulai dari tahap observasi awal yang merupakan kegiatan paling awal dalam menganalisis situasi dan menentukan metode pendekatan serta solusi yang tepat untuk mitra dalam hal ini SMAN 13 Pucak Maros. Adapun peserta adalah tim dosen pengabdian, Kepala sekolah SMAN 13 Maros, dan beberapa siswa. tahap pertama ini diadakan di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan pada tanggal 10 Mei 2022 pukul 09.00 WITA sampai 10.00 WITA dilanjutkan dengan sosialisasi kegiatan. Kegiatan pengabdian yang menjadi kegiatan inti meliputi edukasi berupa pemberian ceramah tentang etika dalam berteknologi dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2022 dengan jumlah peserta 30 orang. Etika dalam berteknologi ini merupakan salah satu indikator penting dalam pemenuhan literasi digital remaja ditengah bebasnya akses berita dan informasi di era digital sekarang ini, selain itu kemampuan berpikir kritis juga penting untuk menentukan informasi yang seharusnya bisa dipercaya dan mengenali informasi yang salah.

Kegiatan evaluasi terdiri dari 2 tahapan yakni tahap pertama dilaksanakan sebelum pemberian ceramah yang berupa kuesioner pretest dan tahap kedua pada akhir kegiatan ceramah dengan kuesioner posttest. Berikut adalah hasil dari kuesioner pretest dan posttest dari kegiatan tersebut dan perbandingannya sebagai evaluasi akhir untuk mengukur perubahan pasca pemberian informasi melalui model ceramah.

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Pre-test dan Post Test untuk Kemampuan Berpikir Kritis di SMAN 13 Maros

Pernyataan	Pretest				Posttest			
	Ya		Tidak		Ya		tidak	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Terbiasa mencari tahu apakah informasi yang ditemukan di situs web benar atau salah	31	77,5	9	22,5	40	100	0	0
Terbiasa mencari tahu siapa penulis informasi	10	25	30	75	34	85	6	15
Terbiasa membandingkan berbagai sumber	8	20	32	80	24	60	16	40

informasi untuk memutuskan kebenaran informasi								
Tahu memeriksa identitas nyata seseorang, ketika berbicara dengannya secara online.	16	40	24	60	25	25	15	37,5

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hasil bahwa persentase perubahan terbesar berada pada kemampuan dan terbiasa mencari tahu siapa penulis informasi dengan besar 60% sedangkan perubahan yang rendah berada pada keterbiasaan mencari tahu apakah informasi yang ditemukan di situ web benar atau salah sebesar 22,5 %.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Pre-test dan Post Test untuk Etika dalam Teknologi di SMAN 13 Maros

Pernyataan	Pretest				Posttest			
	Ya		tidak		Ya		tidak	
	n	%	N	%	N	%	N	%
menuliskan opini menggunakan bahasa yang sopan	25	62,5	15	37,5	35	87,5	5	12,5
siap dengan konsekuensi yang ditulis diinternet dapat diakses orang banyak	9	22,5	31	77,5	28	70	12	30
selalu mencantumkan pencipta karya, baik itu tulisan, desain, foto atau gambar	5	12,5	35	87,5	20	50	20	50
tidak menyebarkan informasi yang mengandung kebencian,hoaks dan fitnah	20	50	20	50	40	100	0	0

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil bahwa persentase perubahan terbesar berada pada sikap tidak menyebarkan informasi yang mengandung kebencian,hoaks dan fitnah dengan persentase 50% sedangkan perubahan yang rendah berada pada sikap menuliskan opini menggunakan Bahasa yang sopan sebesar 40 %.

Tabel 3 Perubahan Skor Pretest dan Post test pada Siswa SMAN 13 Maros

Kuesioner	Negatif		Positif	
	N	%	n	%
Pretest	125	44,6	175	55,4
post test	162	14,6	138	85,4

Sumber : Data Primer, 2022



Gambar 1 Tim Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan materi tentang etika dalam teknologi dan kemampuan berpikir kritis

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian Masyarakat berupa edukasi model ceramah pada siswa -siswi SMAN 13 Maros terlaksana dengan baik dan menghasilkan peningkatan pengetahuan tentang etika dalam teknologi dan kemampuan berpikir kritis sebesar 55,4%.

Saran

Diharapkan kegiatan edukasi dan pelatihan dengan tema peningkatan skill dan kemampuan berpikir siswa dapat terlaksana secara rutin dan mendapatkan dukungan dari sekolah. Karena siswa yang akan melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi ataupun bekerja harus dibekali dengan nalar berpikir yang kritis.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada pihak sekolah SMAN 13 Maros, LPKM Umi dan segenap pihak yang membantu terlaksananya program pengabdian ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- (1) Adam, H. (2022). Telaah Penggunaan Literasi Kesehatan Digital Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal KESMAS*, 11(2), 46–50. Pendidikan, K., & Kebudayaan, K. (2018). *Remaja, Literasi, Dan Penguatan Karakter*. 0401, 1–45.
- (2) Prasanti, D. (2018). Health Information of Literation as Prevention Processes of Hoax Information in the Use of Traditional Medicine in Digital Era (Literasi Informasi Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Informasi Hoax dalam Penggunaan Obat Tradisional di Era Digital). *Journal Pekommas*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2018.2030105>
- (3) Pratomo, I. P., Priyonugroho, G., Ramdhani, A., & Gandana, R. S. (2021). Konsekuensi Disinformasi Medis di Era Literasi Kesehatan Digital terhadap Integritas Bangsa Indonesia. *Jurnal Etika Kedokteran Indonesia (JEKI)*, 5(1), 21–31. <https://doi.org/10.26880/jeki.v5i1.53>